

Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Leiden* (2021) Karya Dwi Nur Rahmawati

Luluk Purnaningtyas^{a,1*}, Lalita Melasarianti^{b,2}, Muhammad Riyanton^{c,3}

^a Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

^b Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

^c Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

¹ luluk.purnaningtyas@mhs.unsoed.ac.id; ² lalitaunsoed2013@gmail.com; ³ m.riyanton@unsoed.ac.id

* korespondensi penulis

ABSTRAK

Permasalahan batin pada tokoh utama terjadi karena tidak terpenuhinya kebutuhan dalam hidupnya. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan (1) Penyebab konflik batin yang dialami tokoh utama dalam Novel *Leiden* (2021). (2) Konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel *Leiden* (2021). Bentuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan catat. Metode analisis pada penelitian ini adalah analisis isi. Metode penyajian data yang digunakan adalah metode informal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat (1) 30 data mengenai penyebab konflik batin tokoh utama. Konflik batin yang dialami tokoh utama karena tidak terpenuhinya kebutuhan berdasarkan teori Abraham Maslow. Kebutuhan tersebut meliputi tidak terpenuhinya kebutuhan fisiologis berjumlah 2 data, tidak terpenuhinya kebutuhan rasa aman berjumlah 8 data, tidak terpenuhinya kebutuhan rasa cinta dan memiliki sebanyak 9 data, tidak terpenuhinya kebutuhan akan penghargaan sebanyak 7 data, dan tidak terpenuhinya kebutuhan aktualisasi diri sebanyak 4 data. (2) 28 data mengenai konflik batin. Akibat tidak terpenuhinya kebutuhan tersebut, menyebabkan munculnya konflik batin yang dirasakan tokoh Rhea yang berupa ketakutan, kecemasan, depresi, kesedihan, sakit hati, dan marah.

Kata kunci: batin, konflik, *Leiden*, novel

ABSTRACT

The inner problem in the main character occurred because of the unmet needs in her life. The purpose of this study was to describe (1) The causes of inner conflict experienced by the main character in the *Leiden* (2021) novel. (2) The inner conflict experienced by the main character in the *Leiden* (2021) novel. This research was qualitative descriptive research. The data collection method used was the read and recording technique. The analysis method in this study was content analysis. The method of presenting the data used was an informal method. The results showed that there were (1) 30 data on the causes of the main character's inner conflict. The inner conflict that the main character experienced due to the non-fulfillment of needs was based on the theory of Abraham Maslow. These needs include the non-fulfillment of physiological needs of 2 data, the non-fulfillment of security needs of 8 data, the non-fulfillment of love and belonging of 9 data, the non-fulfillment of the need for appreciation of 7 data, and the non-fulfillment of self-actualization needs of 4 data. (2) 28 data on inner conflict. As a result of not meeting these needs, it caused the emergence of inner conflicts felt by Rhea in the form of fear, anxiety, depression, sadness, heartache, and anger.

Keywords: inner, conflict, *Leiden*, novel

Copyright ©2022 All Right Reserved

PENDAHULUAN

Konflik batin merupakan suatu permasalahan yang timbul diakibatkan adanya perselisihan batin yang terjadi dalam diri seorang tokoh. Perselisihan tersebut mengakibatkan pecahnya individu, sehingga terdapat konflik jiwa yang dirasakan. Sebuah cerita tentunya tidak lepas dari

adanya sebuah konflik. Secara tidak langsung, konflik itulah yang berfungsi menumbuhkan ketegangan dan rasa keingintahuan mengenai kelanjutan dan penyelesaian cerita. Konflik batin pada tokoh utama terjadi karena adanya pertentangan antara dua keinginan, harapan-harapan yang berbeda, dan masalah lainnya. Minimnya rasa kepedulian

yang terjadi antar sesama manusia sehingga munculnya konflik batin yang dihadirkan oleh Dwi Nur Rahmawati melalui novel pertamanya yang berjudul *Leiden* (2021). Novel tersebut menceritakan tentang tokoh utama yaitu seorang anak perempuan bernama Rhea Gilda Nagendra. Kisah Rhea tidak seberuntung teman-teman yang lain. Rhea kerap mengalami konflik batin dalam kehidupannya.

Pemilihan novel *Leiden* (2021) karya Dwi Nur Rahmawati sebagai bahan kajian, dilatarbelakangi oleh adanya keinginan untuk memahami konflik batin yang terjadi pada tokoh utama. Selain itu, alasan peneliti memilih novel tersebut yaitu cerita tersebut memiliki cerita yang menarik. Novel tersebut menceritakan perjuangan tokoh utama dalam menghadapi permasalahan yang bertubi-tubi sehingga menyebabkan munculnya pergulatan batin pada diri tokoh. Penelitian ini menganalisis novel *Leiden* (2021) karya Dwi Nur Rahmawati dengan menggunakan pendekatan psikologi, yang mengacu pada teori psikologi Abraham Maslow mengenai kebutuhan manusia. Dipilihnya pendekatan dengan fokus teori tersebut karena adanya pertimbangan bahwa pendekatan tersebut cocok untuk mengkaji permasalahan yang diambil yaitu konflik batin tokoh utama. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penyebab konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel *Leiden* (2021) karya Dwi Nur Rahmawati dan mendeskripsikan konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dalam novel tersebut.

Abraham H. Maslow merupakan tokoh yang mencetuskan teori motivasi Abraham Maslow atau lebih dikenal dengan istilah teori hirarki kebutuhan Abraham Maslow. Dalam teori tersebut, semakin rendahnya suatu kebutuhan, maka kebutuhan tersebut akan semakin dominan. Berdasarkan teori psikologi Abraham Maslow, apabila suatu kebutuhan telah terpenuhi maka akan muncul kebutuhan baru yang lebih tinggi dari kebutuhan sebelumnya dan seterusnya. Adapun teori kebutuhan bertingkat menurut Abraham Maslow diantaranya tersusun dari kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta

dan memiliki, penghargaan, dan aktualisasi diri. Kebutuhan yang paling dasar adalah kebutuhan fisiologis. Menurut Maslow (dalam Minderop, 2013:50), seseorang tidak dapat mencapai kebutuhan di atasnya sebelum kebutuhan paling dasar terpenuhi lebih dulu. Jika seseorang telah mencapai kebutuhan dasar tersebut, maka pada kebutuhan selanjutnya dapat terpenuhi. Namun sebaliknya, apabila kebutuhan dasar seseorang belum tercapai, maka seseorang tidak dapat melanjutkan pada kebutuhan di atasnya atau selanjutnya.

Teori kebutuhan bertingkat menurut Abraham Maslow, sebagai berikut: (1) kebutuhan fisiologis, meliputi makan, minum, oksigen, seks, tidur, tempat untuk berteduh, dan lain-lain. Kebutuhan ini memiliki pengaruh besar terhadap perilaku seseorang. (2) kebutuhan rasa aman, Kebutuhan rasa aman akan fisik dan psikologis pada seseorang. Kebutuhan ini meliputi perlindungan dari bahaya dan ancaman, kebutuhan akan keselamatan, kebutuhan akan jaminan, kebebasan dari rasa takut dan kecemasan, dan lain sebagainya. (3) kebutuhan rasa cinta dan memiliki. Tingkatan kebutuhan ini meliputi keinginan untuk mendapatkan jodoh, keinginan untuk memiliki teman, dan keinginan untuk menjadi bagian dari keluarga atau sebuah perkumpulan. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, seseorang akan mengalami kekosongan, kesepian, dan kehampaan dalam hidupnya. (4) kebutuhan akan penghargaan, merupakan kebutuhan seseorang untuk dihargai dan dihormati oleh orang lain. Terdapat dua kebutuhan penghargaan, antara lain kebutuhan penghargaan akan diri sendiri dan kebutuhan penghargaan dari orang lain. (5) kebutuhan aktualisasi diri. Sebuah keinginan dari seseorang untuk memanfaatkan potensi bakat yang dimilikinya dengan kehendak pemenuhan kepuasan diri. Tidak tercapainya kebutuhan aktualisasi diri ini, seseorang akan mengalami ketakutan, kekecewaan, tidak puas, dan rasa tidak tenang.

METODE

"Sentralisasi Peran Bahasa dan Sastra Indonesia Menuju Masyarakat Berliterasi"

22 Oktober 2022, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 46-53

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2021:24), metode deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data. Data sebenarnya yang disusun, kemudian diolah dan dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai suatu permasalahan yang ada. Data penelitian ini yaitu berupa penggalan cerita yang terdapat dalam novel *Leiden* (2021) karya Dwi Nur Rahmawati yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Sumber penelitian ini adalah novel *Leiden* (2021) karya Dwi Nur Rahmawati yang diterbitkan pada tahun 2021 dengan jumlah 384 halaman yang diterbitkan oleh Black Swan Books. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat. Metode dilakukan dengan membaca secara berulang-ulang dan spesifik novel *Leiden* (2021) karya Dwi Nur Rahmawati, kemudian dilanjutkan dengan mencatat apa yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode analisis data berupa metode analisis isi.

Langkah-langkah menganalisis novel *Leiden* (2021) karya Dwi Nur Rahmawati dengan metode analisis isi sebagai berikut: (1) Membaca keseluruhan dan memahami isi novel *Leiden* (2021) karya Dwi Nur Rahmawati dengan cermat. (2) Menentukan hal-hal yang berkaitan dengan konflik batin tokoh utama dalam novel *Leiden* (2021). (3) Menganalisis data yang diduga termasuk dalam konflik batin tokoh utama dalam novel *Leiden* (2021). (4) Mengelompokkan data sesuai dengan rumusan masalah yang berupa dialog atau kalimat yang terdapat dalam novel *Leiden* (2021). (5) Memaparkan hasil analisis data secara keseluruhan dan mengaitkan hasil analisis dengan teori. (6) Hasil analisis kemudian ditulis secara deskriptif dan mencantumkan data berupa dialog atau kalimat yang ada dalam novel *Leiden* (2021) karya Dwi Nur Rahmawati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti memaparkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis konflik batin yang dialami tokoh utama dalam

novel *Leiden* (2021) karya Dwi Nur Rahmawati. Analisis konflik batin tokoh utama didasarkan pada faktor yang menyebabkan terjadinya konflik batin tokoh utama berdasarkan teori kebutuhan manusia menurut Abraham Maslow. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai penyebab konflik batin yang dialami tokoh utama Rhea dalam novel *Leiden* (2021):

1. Penyebab Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Leiden* (2021) Karya Dwi Rahmawati

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa terdapat kebutuhan-kebutuhan dalam diri tokoh Rhea yang tidak terpenuhi. Hal ini didasarkan pada teori Abraham Maslow mengenai kebutuhan manusia. Abraham Maslow mengklasifikasikan lima tingkatan kebutuhan. Berikut ini pemaparan hasil analisis mengenai teori kebutuhan Abraham Maslow.

a. Tidak terpenuhinya kebutuhan fisiologis

"Kenapa belum tidur? tanya Atlas dengan menempatkan diri di tepi kasur Rhea. Rhea mengerucutkan bibirnya dan menggeleng, "Takut mimpi buruk lagi," jawabnya. (*Leiden*, 2021:283)

Tidak terpenuhinya kebutuhan fisiologis yang lainnya membuat tokoh Rhea merasa takut dan tidak bisa tidur. Hal tersebut dapat dibuktikan pada penggalan "*Takut mimpi buruk lagi, jawabnya*".

b. Tidak terpenuhinya kebutuhan rasa aman

"Sepertinya hanya dengan cara kekerasan agar bisa membuat kamu mengerti," gumam Faizan lalu menarik rambut Rhea. "Ampun, Ayah! Maaf," teriak Rhea berusaha melepaskan jambakan Faizan. (*Leiden*, 2021:16)

Data di atas menunjukkan bahwa kebutuhan rasa aman pada tokoh Rhea tidak terpenuhi. Tokoh Rhea mendapatkan perlakuan kasar dari ayahnya berupa jambakan rambut hingga tokoh Rhea

memohon ampun. Hal ini dapat dibuktikan pada penggalan “*Sepertinya hanya dengan cara kekerasan agar bisa membuat kamu mengerti,*” gumam Faizan lalu menarik rambut Rhea.

c. Tidak terpenuhinya kebutuhan rasa cinta dan memiliki

“Skala menarik tangannya dari punggung Rhea. “Lain kali jangan berekspektasi terlalu tinggi, lagian ngga akan ada yang pernah sudi buang cintanya untuk cewek pembawa sial kayak lo,” ujar Skala lalu menyor kepala Rhea ke samping.” (Leiden, 2021:20)

Data tersebut menunjukkan, bahwa tokoh Rhea menganggap dirinya adalah orang yang beruntung karena mendapatkan cinta dan kasih dari orang lain. Namun, anggapan itu hilang ketika Skala tidak pernah sudi memberikan cintanya kepada Rhea karena menganggapnya pembawa sial. Hal tersebut terdapat pada penggalan “...*, lagian ngga akan ada yang pernah sudi buang cintanya untuk cewek pembawa sial kayak lo*”.

d. Tidak terpenuhinya kebutuhan akan penghargaan

“Semua ini tidak ada gunanya! Pada dasarnya kamu memang anak yang terlahir bodoh!” teriak Faizan lalu menendang sembarang piala yang jatuh di depan kakinya hingga mengenai tubuh Rhea. Rhea menatap nanar semua hasil kerja kerasnya selama ini.” (Leiden, 2021:54)

Data di atas menunjukkan bahwa kebutuhan akan penghargaan dalam diri tokoh Rhea tidak terpenuhi. Tokoh Rhea mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dari sang ayah. Rhea diberi julukan sebagai anak yang terlahir bodoh dan dinilai bahwa semua yang dilakukan tidak ada gunanya. Tokoh Rhea tidak mendapatkan penghargaan atas dirinya sendiri dari lingkungan terdekat sekalipun. Hal ini terdapat pada penggalan “*Semua ini tidak ada gunanya! Pada dasarnya kamu memang anak yang terlahir bodoh!*”.

e. Tidak terpenuhinya aktualisasi diri

“Asanya telah punah, lalu untuk apalagi Rhea masih bertahan sejauh ini? Bolehkan Rhea berharap agar Tuhan mencabut nyawanya sekarang juga? Rhea sudah tak memiliki tempat berpulang di dunia ini, mungkin berpulang ke pangkuan Tuhan adalah solusi terbaik.” (Leiden, 2021:131)

Berdasarkan data di atas, tokoh Rhea tidak memiliki semangat untuk hidup. Perlakuan buruk yang diterima membuat dirinya merasa lelah. Tokoh Rhea hanya berharap bisa mengakhiri hidupnya karena menganggap dirinya sudah tidak berguna dan tidak diinginkan lagi. Hal ini terdapat pada penggalan “*Asanya telah punah, lalu untuk apalagi Rhea masih bertahan sejauh ini? bolehkan Rhea berharap agar Tuhan mencabut nyawanya sekarang juga*”.

Konflik batin yang terjadi pada tokoh utama disebabkan karena tidak terpenuhinya kebutuhan dalam dirinya. Tidak terpenuhinya kebutuhan dalam novel *Leiden* (2021) karya Dwi Nur Rahmawati dikaji berdasarkan psikologi sastra teori Abraham Maslow dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Penyebab konflik batin tokoh utama karena tidak terpenuhinya kebutuhan dalam novel *Leiden* (2021).

No	Tidak terpenuhinya kebutuhan	Halaman	Jumlah
1	Kebutuhan fisiologis	56, 283	2
2	Kebutuhan rasa aman	16, 23, 53, 122, 123, 205, 224, 276	8
3	Kebutuhan rasa cinta dan memiliki	20, 43, 53, 77, 110, 133, 156, 236, 328	9
4	Kebutuhan akan penghargaan	54, 131, 146, 161, 191, 222, 318	7

5	Kebutuhan aktualisasi diri	131, 224, 278, 264	4
Total			30

Berdasarkan analisis pembahasan di atas, konflik batin tokoh utama dalam novel *Leiden* (2021) karya Dwi Nur Rahmawati terjadi karena tidak terpenuhinya kebutuhan dalam diri tokoh Rhea. Kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa cinta dan memiliki, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Ditemukan 30 data dalam novel *Leiden* (2021) karya Dwi Nur Rahmawati yang menunjukkan bahwa kebutuhan tokoh utama tidak terpenuhi.

Kebutuhan yang tidak terpenuhi paling banyak dialami oleh tokoh Rhea sebagai tokoh utama adalah kebutuhan rasa cinta dan memiliki. Tidak terpenuhinya kebutuhan rasa cinta dan memiliki karena tokoh Rhea tidak mendapatkan kasih sayang dan cinta dari orang terdekatnya. Akibat masalah yang menimpa membuat dirinya dikucilkan dan tidak memiliki teman. Kegagalan dalam memenuhi kebutuhan tersebut menyebabkan Rhea mengalami konflik batin yang berupa kesepian, tidak merasakan kebahagiaan, dan kesedihan. Tidak terpenuhinya kebutuhan paling sedikit yang dialami tokoh Rhea adalah kebutuhan fisiologis. Kebutuhan fisiologi dalam diri tokoh Rhea tidak terpenuhi karena Rhea tidak mendapatkan makan dari malam hari hingga pagi datang dan adanya rasa takut mimpi buruk sehingga tokoh Rhea tidak bisa tidur.

2. Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Leiden* (2021) Karya Dwi Nur Rahmawati

Berdasarkan analisis data di atas, tokoh utama Rhea mengalami konflik batin. Konflik batin terjadi karena adanya sebuah pertentangan yang terjadi pada diri tokoh yang berhubungan dengan jiwa seseorang karena keinginannya tidak terpenuhi. Dalam novel *Leiden* (2021) karya Dwi Nur

Rahmawati, konflik batin yang terjadi pada tokoh Rhea disebabkan oleh berbagai hal. Terdapat kebutuhan tokoh utama yang tidak terpenuhi sehingga menjadi penyebab terjadinya konflik batin pada diri tokoh utama. Hal tersebut mengakibatkan tokoh Rhea merasakan berbagai konflik batin. Berikut konflik batin yang dialami oleh tokoh Rhea:

1. Ketakutan

“KARENA GUE BENCI LO! APA ITU KURANG JELAS?” Teriakan Skala memotong ucapan Rhea, tangannya mengepal kuat, otot lehernya mencuat keluar, dan wajah putihnya seketika menjadi merona karena menahan amarah. Rhea tersentak kaget, tanpa sadar ia mengambil langkah mundur menjauhi Skala. Kedua tangan meremas rok yang ia kenakan, sekuat tenaga Rhea menekan rasa takut pada Skala.” (*Leiden*, 2021:7)

Berdasarkan data di atas, tokoh Rhea merasa takut. Kemarahan Skala terhadap Rhea dengan tangan mengepal kuat membuat Rhea merasa takut akan terjadi perlakuan buruk yang diberikan Skala terhadap dirinya akibat kemarahannya kepada Rhea. Hal tersebut terdapat pada penggalan “*Rhea tersentak kaget, tanpa sadar ia mengambil langkah mundur menjauhi Skala. Kedua tangan meremas rok yang ia kenakan, sekuat tenaga Rhea menekan rasa takut pada Skala*”.

2. Kecemasan

“Keringat menetes dari telapak tangan Rhea, ia takut, cemas, dan jantungnya berdebar tak karuan. Tatapan semua orang seperti membakar dan menguliti Rhea. rasanya Rhea ingin lari ke tempat sejauh mungkin tanpa adanya orang selain dirinya sendiri agar ia tak menemukan tatapan merendahkan seperti saat ini.” (*Leiden*, 2021:74)

Data di atas menunjukkan bahwa tokoh Rhea merasa cemas. Tatapan tajam dan makian yang diberikan oleh teman di sekolahnya membuat Rhea merasa cemas dan takut. Dirinya merasa sangat terintimidasi oleh semua orang. Hal itu

terdapat pada penggalan “*Keringat menetes dari telapak tangan Rhea, ia takut, cemas, dan jantungnya berdebar tak karuan. Tatapan semua orang seperti membakar dan menguliti Rhea*”.

3. Depresi

“*Karin, sebentar lagi kita akan bertemu. Perlahan tubuh Rhea merosot masuk ke dalam air, sampai akhirnya Rhea benar-benar tenggelam, rambut Rhea yang indah kini mengambang di atas air mengikuti setiap gelombang air yang tercipta. Semakin sesak membuat Rhea senang, kematian kini ada di depan mata.*” (*Leiden*, 2021:163)

Berdasarkan data di atas, tokoh Rhea merasa depresi. Tidak hanya menggosokkan cutter pada tangannya, Rhea juga mencoba untuk menenggelamkan tubuhnya pada *bathup* di kamar mandi miliknya. Hal tersebut terdapat pada penggalan “*Karin, sebentar lagi kita akan bertemu*” perlahan tubuh Rhea merosot masuk ke dalam air, sampai akhirnya Rhea benar-benar tenggelam”.

4. Kesedihan

“Skala mendesis geram. “Asal lo tau Rhea, yang ada di otak gue sekarang penuh dengan pemikiran gimana caranya buat lo enyah dari bumi ini!” Tangan Rhea seketika kehilangan tenaganya dan terlepas dari tangan Skala yang masih mencengkram pipinya, ia menatap Skala dengan mata yang berkaca. Dalam sekali kedipan, air mata yang membendung di pelupuk mata Rhea meluruh berebut membasahi pipi berakhir jatuh menetes ke tangan Skala.” (*Leiden*, 2021:80)

Data di atas menunjukkan bahwa tokoh Rhea merasa sedih. Kesedihan yang dirasakan terjadi akibat ucapan yang menyakitkan dari Skala dan kerinduan dirinya terhadap Skala yang dulu ia kenal. Hal tersebut terdapat pada penggalan “...*ia menatap Skala dengan mata yang berkaca, dalam sekali kedipan, air mata yang membendung di pelupuk mata Rhea meluruh berebut membasahi pipi*”.

5. Sakit hati

“Skala menatap Rhea tajam, sebelah tangan Skala terangkat menjambak

rambut Rhea dengan kasar. “Cewek nyusahin! Freak! Pembawa sial! Gara-gara lo rank game gue jadi turun, bangsat!” Rhea merintih kesakitan, ia mencoba menarik tangan Skala. Air mata Rhea semakin berderai, dadanya sesak, hatinya sakit, batinnya hancur, dan raganya terluka.” (*Leiden*, 2021:29).

Data tersebut menunjukkan bahwa tokoh Rhea merasa sakit hati. Dirinya sakit hati akibat perkataan yang menyakitkan dari orang yang disayangi. Hal tersebut terdapat pada penggalan “...*air mata Rhea semakin berderai, dadanya sesak, hatinya sakit, batinnya hancur, dan raganya terluka*”.

6. Marah

“Rhea marah, ia Lelah dan juga muak dengan takdirnya yang begitu menyedihkan. Kenapa semesta tak pernah mau berpihak pada Rhea? kenapa semesta begitu mudah mempermainkan Rhea? setelah dibawa ke puncak bukit, kenapa Rhea harus didorong ke tebing terjal?” (*Leiden*, 2021:10)

Data di atas menunjukkan bahwa tokoh Rhea merasa marah. Takdir yang begitu tidak adil dan menyedihkan itu tertuju pada Rhea. Ia merasa bahwa semesta mudah mempermainkan dirinya. Hal tersebut terdapat pada penggalan “*Rhea marah, ia Lelah dan juga muak dengan takdirnya yang begitu menyedihkan. Kenapa semesta tak pernah mau berpihak pada Rhea*”.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, ditemukan adanya konflik batin yang dialami oleh tokoh utama Rhea. Konflik batin tersebut muncul karena adanya pemicu yang mempengaruhi. Kebutuhan yang tidak terpenuhi menjadi penyebab tokoh Rhea mengalami konflik batin dalam dirinya. Kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku tokoh sehingga menyebabkan konflik batin. Peneliti menemukan beberapa konflik batin yang terjadi pada diri tokoh utama dalam novel *Leiden* (2021) karya Dwi Nur Rahmawati. Dari beberapa konflik batin yang ditemukan, rasa ketakutan paling mendominasi dalam diri Rhea. Perasaan takut tersebut muncul karena tokoh Rhea merasa khawatir

"Sentralisasi Peran Bahasa dan Sastra Indonesia Menuju Masyarakat Berliterasi"

22 Oktober 2022, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 46-53

terhadap apa yang akan terjadi pada dirinya. Rhea merasa ketakutan terhadap ancaman dan perlakuan kasar yang diberikan oleh orang yang disayangnya. Berikut tabel konflik batin dalam novel *Leiden* (2021) karya Dwi Nur Rahmawati:

Tabel 2. Konflik batin tokoh utama dalam novel *Leiden* (2021) karya Dwi Nur Rahmawati.

No	Bentuk konflik batin	Halaman	Jumlah
1	Ketakutan	7, 55, 74, 80, 131, 245, 295, 309	8
2	Kecemasan	11, 74, 116, 287	4
3	Depresi	132, 142, 163, 279, 330	5
4	Kesedihan	80, 81, 103, 191, 247	5
5	Sakit hati	29, 30, 121	3
6	Marah	10, 164, 272	3
Total			28

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian, dapat disimpulkan bahwa konflik batin yang dialami tokoh utama disebabkan oleh berbagai hal. Kebutuhan tokoh utama yang tidak terpenuhi menjadi faktor yang menyebabkan munculnya konflik batin. Hasil analisis terbanyak ditunjukkan pada tidak terpenuhinya kebutuhan rasa cinta dan memiliki. Penulis novel mengungkapkan bahwa tokoh utama tidak mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orang terdekat sejak kecil. Berdasarkan penyebab tersebut, timbullah konflik batin dalam diri tokoh utama. Konflik batin yang paling mendominasi adalah perasaan takut,

ketakutan terhadap ancaman dan perlakuan kasar dari orang terdekatnya.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat saran yang diberikan yaitu peneliti selanjutnya diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan rujukan untuk meneliti novel, khususnya novel *Leiden* (2021) karya Dwi Nur Rahmawati dengan fokus permasalahan yang lain sehingga menghasilkan penelitian yang beragam. Bagi pembaca diharapkan dapat membantu untuk memahami lebih dalam isi novel tersebut. Penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menghasilkan sebuah penelitian yang lebih baik lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak-pihak yang berperan dalam penelitian ini, kedua orang tua peneliti, dosen pembimbing, seluruh staf lembaga yang telah memberikan pelayanan akademik dan non-akademik, teman-teman peneliti, dan seluruh pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzima, Mavatih Fauzul. 2021. "Psikologi Humanistik Abraham maslow". *Jurnal Tana mana*, 2(2), 88-89.
- Andri, Wicaksono. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Ashshidqy, Muhammad Aqimurrizal. 2020. "Konflik Batin Tokoh Utama Novel Hujan Karya Tere Liye dan Implikasi Pembelajaran di SMA". *Skripsi*. Tegal. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.
- Emzir, dan Saifur Rohman. 2015. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Febriani, Annisa. 2021. "Konflik Batin Tokoh Utama pada Novel Lonely Heart Karya Rudiyan dan Relevansinya dalam Pembelajarannya di SMA". *Skripsi*. Purwokerto. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jenderal Soedirman.

- KBBI. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud.
- Maslow, Abraham H. 1984. *Motivasi dan Kepribadian (Teori Motivasi dengan Ancangan Hirarki Kebutuhan Manusia)*. Penerjemah: Nurul Iman. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo
- Minderop, Albertine. 2013. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, J. Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muis, Saludin. 2009. *Kenali Kepribadian Anda dan Permasalahannya dari Sudut Pandang Teori Psikoanalisa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurbaya., Yunidar Nur., & Gazali Lembah. 2020. "Konflik Batin Tokoh Utama Novel Tanpa Kata Karya Endry Boeriswati: Pendekatan Konflik Kurt Lewin". *Jurnal Kreatif Online*, 8(10).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2019. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University press.
- Purba, Antilan. 2012. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahmawati, Dwi Nur. 2021. *Leiden*. Jakarta: Black Swan Books.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2021. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semiun, Yustinus. 2021. *Teori-Teori Kepribadian Humanistik*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Sudigjo, Anang. 2014. "Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Tumbuh di Tengah Badai Karya Herniwatty Moechiam". *Jurnal Bahastra*. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, Wenny Fransiska. 2018. "Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Tegar dalam Novel *Sunset dan Rosie* Karya Tere Liye (Pendekatan Psikologi Sastra)". *Skripsi*. Yogyakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.